



ANALISIS PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PKN SISWA KELAS III SD ISLAM SWASTA ASDU KAB. TANGERANG

Lutfia Safitri^{1*}, Asih Rosnaningsih², Yayah Huliatusunisa³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: lutfiaasafitri17@gmail.com, asihrosna@gmail.com, yhuliatusunisa13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4128>

Abstrak

Penelitian ini berjudul Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas III di SD Islam Swasta ASDU Kabupaten Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn yang berbasis penguatan karakter budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III di SD Islam Swasta ASDU Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan perannya secara optimal dalam menanamkan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn. Peran guru sebagai demonstrator terlihat dari kemampuannya menjelaskan materi budaya dengan cara yang mudah dipahami siswa. Sebagai pengelola kelas, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator ditunjukkan melalui penggunaan media pembelajaran visual dan teknologi yang mendukung keterlibatan siswa. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang membangun. Terakhir, guru sebagai motivator memberikan dorongan positif agar siswa menghargai budaya dan semangat kebangsaan. Secara keseluruhan, guru berhasil menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan kontekstual.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, PPKn, Siswa Kelas III

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai negara yang kaya dengan keragaman budaya dan sumber daya alam, Indonesia memerlukan sistem pendidikan yang mampu menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global serta dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya di lihat dari aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pemahaman serta keterampilan pelaksanaan Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari tujuan Pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 dan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada anak. Pendidikan dasar sangat penting karena memberikan landasan dan menjadi pondasi yang diperlukan siswa untuk belajar di



jenjang pendidikan selanjutnya serta memberikan kontribusi yang positif di dalam Masyarakat.

Pendidikan yang bermutu didapatkan apabila tenaga pengajar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Apapun pendidikan yang di tempuh pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mengerti.

Guru memiliki lima peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah. Pertama, guru berperan sebagai sumber belajar karena berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, modul ajar, lembar kerja siswa dan hal hal yang di perlukan dalam proses belajar mengajar. Kedua, guru berperan sebagai motivator untuk menumbuhkan minat yang ada dalam diri siswa. Ketiga, guru berperan sebagai evaluator karena untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian belajar siswa. Keempat, guru berperan sebagai fasilitator karena dapat memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kelima, guru berperan sebagai pembimbing karena siswa memiliki karakter yang berbeda, maka dari itu seorang guru harus memiliki cara mengajar yang bervariasi untuk menghadapi karakter yang berbeda pada diri siswa.

Terlepas dari lima peran seorang guru, peran orang tua juga lebih dibutuhkan, karena peran orang tua juga salah satu hal yang mendukung untuk perkembangan pola pendidikan karakter anak di rumah. Namun, tak jarang, orang tua hanya melihat dari satu sudut pandang ketika sesuatu terjadi pada anaknya di sekolah. Dari peristiwa tersebut dapat dilihat, bahwa peran seorang guru sangat berpengaruh dan menjadi amanah yang cukup berkonsekuensi. Maka dari itu, guru dituntut untuk dapat memberikan yang terbaik, mengkomunikasikan hal-hal yang terjadi di sekolah dengan baik, juga mengontrol keadaan di dalam kelas dengan baik, yang dimana, nantinya jika terdapat suatu forum diskusi, para guru akan dipertanyakan tentang kinerja dan hal apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan di dalam kelasnya masing-masing, dan berusaha untuk mencari Solusi terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Islam Swasta ASDU Kabupaten Tangerang, tanggal 2 Oktober 2024 bertemu dengan wali kelas, kelas III yaitu Ibu Nopika Ayu Lestari S.P,d. Pada penerapan pendidikan karakter di sekolah terdapat beberapa kendala yang ditemui. Pertama, siswa belum sepenuhnya memahami konsep karakter dan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga sulit menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat yang belum banyak mendukung nilai-nilai karakter sehingga menghambat penerapan pendidikan karakter pada siswa. Ketiga, keterbatasan waktu guru kelas III dengan banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan, terkadang waktu untuk mengajarkan pendidikan karakter menjadi terbatas. Banyak siswa masih menunjukkan karakter seperti sikap malas, egois, dan kurangnya tanggung jawab. Adapun beberapa siswa yang menunjukan sikap yang tidak sopan, dan etika dalam komunikasi seperti berbicara dengan menggunakan kalimat atau kata yang tidak pantas.

Pendidikan karakter merupakan proses belajar yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter, nilai, dan perilaku positif pada individu. Di dalam dunia Pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, sikap sosial dan moral yang baik. Sesuai dengan Undang Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi :

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan karakter sebagai prioritas program kementerian pendidikan nasional, dalam INPRES No. 1 Tahun 2010 disebutkan “penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa”.

Pendidikan karakter baik di sekolah maupun di rumah, seharusnya menjadi asupan yang baik bagi setiap anak, namun tidak semua anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik. Keadaan atau kondisi di lingkungan, tentunya mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Dampak yang berbeda pun diterima oleh setiap anak yang mendapatkan perilaku yang berbeda pula dari orang di sekitarnya. Maka, peran guru di sekolah selain memberikan bimbingan juga dituntut untuk memberikan kenyamanan dalam belajar, agar anak didik lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru.



Untuk pembiasaan karakter baik, perlu kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter yang efektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dan holistik mengenai fenomena yang diteliti, yaitu peran guru dalam menginternalisasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui mata pelajaran PPKn. Lokasi penelitian ditetapkan secara spesifik di SD Islam Swasta ASDU, Kabupaten Tangerang, dengan fokus pada subjek guru kelas III dan siswa kelas III. Untuk mengumpulkan data primer yang kaya dan autentik, peneliti menggunakan tiga teknik utama: observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung interaksi dan implementasi peran guru di kelas, wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada guru dan siswa, serta dokumentasi yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan lapangan. Keabsahan data dipastikan melalui penggunaan teknik triangulasi, yang melibatkan pengecekan ulang data dari berbagai sumber dan metode. Sementara itu, teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan: reduksi data (memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data), penyajian data (mengorganisasikan data dalam bentuk narasi deskriptif), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Temuan Umum:

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Swasta ASDU Kabupaten Tangerang, sebuah sekolah berakreditasi A yang memiliki visi mencetak siswa mandiri, cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia. Penelitian difokuskan pada siswa kelas III A yang berjumlah 11 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Fokus utama penelitian adalah menganalisis peran guru dalam pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air pada pembelajaran PPKn.

b) Temuan Khusus

Penelitian ini menemukan bahwa guru kelas III di SD Islam Swasta ASDU berperan penting dalam pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn. Guru menjalankan lima peran utama, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator/fasilitator, evaluator, dan motivator. Pada peran demonstrator, guru menyampaikan materi dengan media gambar rumah adat, pakaian adat, dan tempat ibadah, sehingga siswa lebih mudah memahami, antusias, dan termotivasi untuk menghargai budaya Indonesia.



Gambar 4.1 Guru menyampaikan materi.

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Berdasarkan wawancara, guru di SD Islam Swasta ASDU memiliki pemahaman baik tentang materi PPKn dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa melalui penggunaan media gambar. Hal ini membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik. Siswa juga menilai guru mengajar dengan cara menyenangkan, sabar, dan mudah dipahami.



Gambar 4.2 Guru menunjukan gambar rumah adat, pakaian adat, tempat ibadah.

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Guru di SD Islam Swasta ASDU mampu membuat pembelajaran PPKn lebih menarik dan menyenangkan dengan penggunaan media dan kesempatan bertanya bagi siswa. Sebagai pengelola kelas, guru menciptakan suasana belajar interaktif melalui diskusi, kerja kelompok, media visual, dan permainan edukatif. Pengaturan tempat duduk berkelompok mendorong interaksi dan keberanian siswa dalam bertanya maupun berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memastikan siswa aktif, nyaman, dan semangat dalam belajar.



Gambar 4.3 Guru mengelola kelas dengan membuat meja kelompok diskusi

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Guru mengelola kelas secara efektif dengan pengaturan tempat duduk berkelompok, penggunaan metode variatif seperti diskusi, media visual, dan permainan edukatif. Hal ini menciptakan suasana belajar aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih semangat, terlibat, dan mudah memahami materi.



Gambar 4.4 Guru mengajak berdiskusi tentang materi pembelajaran.

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Guru di SD Islam Swasta ASDU berperan sebagai mediator dan fasilitator dengan memanfaatkan media pembelajaran variatif seperti gambar, aplikasi digital, kuis interaktif, serta buku tematik. Strategi ini membuat pembelajaran lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, serta terbiasa belajar mandiri melalui berbagai sumber yang disediakan guru.

**Gambar 4.5 Guru memberikan materi menggunakan media gambar.**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Sebagai mediator dan fasilitator, guru menggunakan media gambar, buku tematik, lembar kerja, serta aplikasi Kahoot! untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Siswa merasa lebih mudah memahami materi, senang berdiskusi, dan termotivasi belajar mandiri dalam suasana yang menyenangkan.

**Gambar 4.6 Guru memastikan siswa memahami pembelajaran dengan media yang digunakan.**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Guru berperan sebagai evaluator dengan memberikan tugas kelompok, soal latihan, dan sesi tanya jawab untuk menilai pemahaman siswa tentang keberagaman budaya. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar, tetapi juga memberi umpan balik dan perbaikan pembelajaran. Siswa tampak aktif, antusias, dan percaya diri, sementara guru memberi respon langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

**Gambar 4.7 Guru melaksanakan evaluasi dengan soal kelompok**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Guru sebagai motivator memberikan dorongan verbal berupa pujian dan nonverbal seperti senyuman, anggukan, serta acungan jempol untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru juga memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang percaya diri agar tetap terlibat. Upaya ini membuat siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan aktif, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

**Gambar 4.9 Guru pujian kepada siswa**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Guru berperan sebagai motivator dengan memberi pujian, kata-kata positif, dan isyarat dukungan seperti jempol untuk membangkitkan semangat siswa. Guru juga memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang termotivasi agar tetap percaya diri dan aktif. Siswa merasa senang dan lebih bersemangat belajar karena selalu mendapat dorongan dari guru.

**Gambar 4.10 Guru memberikan motivasi untuk selalu semangat belajar**

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025

Guru memberi semangat melalui pujian dan dukungan sederhana seperti jempol, serta memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang bersemangat. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, senang, dan termotivasi belajar di kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SD Islam Swasta ASDU Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai cinta tanah air. Peran guru dijalankan melalui lima indikator utama, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator/fasilitator, evaluator, dan motivator. Sebagai demonstrator, guru mampu menguasai dan menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan media pembelajaran yang tepat, serta menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Sebagai pengelola kelas, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan kondusif dengan pengaturan kelas serta metode yang bervariasi. Sebagai mediator dan fasilitator, guru memanfaatkan media, teknologi, dan sumber belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Sebagai evaluator, guru melaksanakan penilaian secara berkesinambungan, tidak hanya menilai hasil belajar tetapi juga memberi umpan balik yang membangun. Sementara itu, sebagai motivator, guru mendorong semangat belajar siswa dengan memberikan pujian, penguatan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Selain itu, guru juga berperan dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air melalui berbagai pendekatan. Hal ini dilakukan dengan mengenalkan dan menghargai budaya, membandingkan pengetahuan budaya dan kepercayaan, menumbuhkan sikap hormat terhadap keanekaragaman, membimbing komunikasi dan interaksi antarbudaya, menumbuhkan kesadaran untuk menghargai berbagai perspektif, serta mendorong siswa untuk melakukan refleksi dan bertanggung jawab terhadap keberagaman. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok,



cerita budaya, media visual, permainan edukatif, dan pemanfaatan teknologi, guru mampu menumbuhkan rasa toleransi, kebersamaan, dan kebanggaan terhadap identitas bangsa. Dengan demikian, pembelajaran PPKn di SD Islam Swasta ASDU Kabupaten Tangerang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang toleran, terbuka, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam pendidikan karakter cinta tanah air, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan berbagai peran secara baik dan maksimal di kelas III SD Islam Swasta ASDU Kabupaten Tangerang. Peran tersebut meliputi lima indikator, yaitu:

- Sebagai demonstrator, guru mampu menyampaikan materi dengan baik, memahami topik keberagaman budaya, serta menjelaskan dengan percaya diri dan semangat sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.
- Sebagai pengelola kelas, guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, serta menata kelas dengan cara yang mendukung kegiatan kolaboratif dan pembentukan karakter siswa.
- Sebagai mediator dan fasilitator, guru menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, video, lagu daerah, serta memfasilitasi diskusi kelompok yang membuat siswa lebih aktif dan antusias belajar.
- Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa. Penilaian ini dilakukan secara rutin dan disertai dengan masukan langsung dari guru, sehingga siswa bisa memahami kekeliruannya dan belajar untuk memperbaiki diri.
- Sebagai motivator, guru memberikan dorongan belajar melalui pujian, perhatian, dan pendekatan yang menyenangkan sehingga siswa lebih percaya diri, semangat belajar, dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter cinta tanah air yang ditanamkan melalui pembelajaran PPKn menunjukkan hasil positif. Siswa menunjukkan sikap menghargai budaya sendiri maupun budaya lain, mampu bekerja sama dengan teman dari latar belakang yang berbeda, serta menunjukkan rasa hormat dan kebanggaan terhadap keberagaman Indonesia. Nilai cinta tanah air ditanamkan melalui kegiatan diskusi, bercerita, menyanyi lagu daerah, serta berbagi pengalaman budaya di kelas. Hal ini membuat siswa lebih sadar bahwa perbedaan bukan penghalang, tetapi bagian dari kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dihormati.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ad Rooijackers. (1990). *Mengajar dengan Sukses* (Cetakan Ke-7). PT Gramedia.
- Agustin. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD Press.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. *Jurnal Historis*.
- Alfath, M. D., & Huliatusuna, Y. (2020). Analisis kebijakan sertifikasi terhadap kinerja guru. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1), 78–85.
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.
- Buaton, D., & Sihotang, S. (2025). *Menjadi guru inspiratif di era digital*. Pustaka Edukasi.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Permata, S. A. I. N. P. I. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja, dan Kurs Dollar Amerika terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali di Pasar Internasional. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Nuraeni, N. (2021). PENGARUH KOMPETENSI, KOMPENSASI DAN MOTIVASI TERHADAP EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI(MTsN)



- PANGKEP. *Masters Thesis, STIE Nobel Indonesia.*
- Prabowo, T., & Wahyuningsih, D. (2021). Pendidikan karakter berbasis keberagaman budaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 74–80.
- Putri Salsabilla Sulistiyani, Yayah Huliatusisa, Ina Magdalena. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Di SDN Keboncau IV Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, N., & Nurhasanah, E. (2020). Manajemen pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Multikultural*, 3(2), 143–147.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Salsabila, Dewi, Furi. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3)
- Sani, H., & Nugraha, R. A. (2020). Membangun sikap toleransi siswa melalui pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 57–64.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi Borobudur*.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.